



**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEJADIAN
BULLYING (KORBAN *BULLYING*) PADA REMAJA SMP**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan Pencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Viskhanía Al Aulia Afita Ismi

NIM 30902100244

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**



**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEJADIAN
BULLYING (KORBAN *BULLYING*) PADA REMAJA SMP**

Skripsi

Oleh:

Viskhanía Al Aulia Afita Ismi

NIM 30902100244

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Hubungan Kepercayaan diri dengan Kejadian *Bullying* (Korban *Bullying*) Pada Remaja SMP**” Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 19 Januari 2025

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 0609067504

Viskhanía Al Aulia Afita Ismi
NIM. 30902100244



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEJADIAN
BULLYING (KORBAN BULLYING) PADA REMAJA SMP**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Viskhania Al Aulia Afita Ismi

Nim : 30902100244

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:
Pembimbing pada Tanggal 17 Januari 2025


Dr. Hj. Wahyu Endang Setyowati, S.KM., M.Kep.
NIDN. 06.1207.7404

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEJADIAN
BULLYING (KORBAN BULLYING) PADA REMAJA SMP**

Disusun oleh:

Nama : Viskhania Al Aulia Afita Ismi

NIM : 30902100244

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Januari 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I.

Ns. Betie Febriana S.Kep.,M.Kep
NIDN. 0623028802

Penguji II

Dr. Hj. Wahyu Endang Setyowati, S.KM.,M.Kep.
NIDN. 06.1207.7404

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, S.KM., S.Kep., M.Kep
NIDN. 06.2208.7403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2025**

ABSTRAK

Viskhanisa Al Aulia Afita Ismi

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEJADIAN BULLYING
(KORBAN BULLYING) PADA REMAJA SMP**

53 halaman + 7 tabel + 2 gambar + 13 lampiran

Latar Belakang: Masa remaja khususnya umur 12-19 tahun merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Umur ini remaja biasanya memiliki sikap yang emosional dan banyak remaja belum menuju kematangan dan kebebasan sehingga banyak remaja yang melakukan hal bebas dan sifat egois ingin menang sendiri sehingga menimbulkan kejadian bullying. Kejadian bullying terus menjadi ancaman bagi remaja Indonesia baik bullying fisik dan non fisik. Dampak dari bullying korban akan memiliki gangguan kesehatan, mental, gangguan tidur, memiliki rasa ingin balas dendam dan salah satunya adalah kepercayaan diri.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan adalah siswa siswi smp islam sultan agung 4 semarang. Teknik yang digunakan adalah random sampling sebanyak 112. Uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah gamma rank

Hasil: Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 112 responden penelitian sebagian besar memiliki karakteristik usia sebanyak 13 tahun sebanyak 69 atau 61,6% dan berjenis kelamin perempuan 60 atau 53,6%. Hasil penelitian menunjukkan 67,9% remaja memiliki cukup percaya diri, dan remaja yang mengalami kejadian *bullying* (korban *bullying*) 52,7%. Hasil uji gamma rank menunjukkan p value 0.003 dan nilai r ditemukan sebesar () ini menunjukkan adanya korelasi yang searah.

Simpulan: Terdapat keeratan hubungan kepercayaan diri dengan kejadian bullying (korban *bullying*) pada remaja putri (p value 0,003)

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Kejadian *Bullying* (korban *bullying*)

Daftar Pustaka: 26 (2019-2023)

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM

FACULTY OF NURSING SCIENCES
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2025

ABSTRACT

Viskhanian Al Aulia Afita Ismi

THE RELATIONSHIP OF SELF-CONFIDENCE AND BULLYING INCIDENTS (VICTIMS OF BULLYING) IN JUNIOR HIGH SCHOOL ADOLESCENTS

53 page + 7 tables + 2 images + 13 attachments

Background: *Adolescence, especially aged 12-19 years, is a transition period from children to adults who experience the development of all aspects or functions to enter adulthood. At this age, teenagers usually have an emotional attitude and many teenagers have not reached maturity and freedom, so many teenagers do things freely and are selfish in wanting to win for themselves, which gives rise to incidents of bullying. Bullying incidents continue to be a threat to Indonesian teenagers, both physical and non-physical bullying. The impact of bullying on victims will have health and mental disorders, sleep disorders, a feeling of wanting revenge and one of them is self-confidence.*

Method: *This research is a type of quantitative research with a cross sectional approach. The sample used was students at Sultan Agung Islamic Middle School 4 Semarang. The technique used was random sampling of 112. The correlation test used in this research was gamma rank*

Results: *Based on the results of the analysis, it was found that of the 112 research respondents, the majority had age characteristics of 13 years, 69 or 69 61.6% and female gender, 60 or 53.6%. The research results showed that 67.9% of teenagers had sufficient self-confidence, and 52.7% of teenagers who experienced bullying (victims of bullying) were. The results of the gamma rank test show a p value of 0.003 and the r value is found to be () this indicates that there is a correlation in the same direction.*

Conclusion: *There is a close relationship between self-confidence and incidents of bullying (victims of bullying) in young women (p value 0.003)*

Keywords: *Self-Confidence, Bullying Incidents (bullying victims)*

Bibliography: *26 (2019-2023)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kejadian *Bullying* (Korban *Bullying*) pada Remaja SMP”** dengan sebaik – baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih pada :

1. Prof. Dr. Gunarto S.H. M.Hum Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian, S.KM, M.Kep, Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.AN Kaprodi S1 Keperawatan fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Hj. Wahyu Endang Setyowati, S.KM., M.Kep pembimbing pertama yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga, serta memberikan pelajaran buat saya tentang arti sebuah usaha, pengorbanan, ikhlas, tawakal dan kesabaran yang akan membuahkan hasil yang bagus pada akhir penyusunan penelitian ini.
5. Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep selaku penguji 1 telah membuat saya antusias dalam membuat skripsi yang baik dan benar serta meluangkan waktu

dan tenaganya dalam memberikan bimbingan.

6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Sardi dan pintu surgaku Ibunda Olviana. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Bapak dan Ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
8. Sahabat saya yaitu Intan Kinasti, Putri Aisah, Felycia Launa yang selalu menemani proses saya, memberi dukungan, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, terimakasih selalu ada dalam masa-masa sulit saya.
9. Teman-teman 1 Departemen Jiwa yang sudah memberi dukungan untuk berjuang bersama terutama Tika Fitriyani, Widi Astutik, Vika Akhda Elisya, terimakasih sudah membantu dan mensupport penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan 2024 yang saling mendoakan, membantu, mendukung, menyemangati serta tidak lelah untuk berjuang bersama
11. Kepada seseorang yang penulis yang tidak bisa saya sebut namanya, yang

memberikan semangat dan motivasi saat proses penyusunan skripsi ini, walaupun pada akhirnya dia pergi sebelum skripsi ini rampung. Kepergiannya mengajarkan penulis untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar, dan menerima arti kehilangan sebagai bagian dinamika hidup. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan ini.

12. Kepada jodoh penulis, kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun penulis saat ini tidak tahu keberadaanmu entah dibumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “ Kalau memang dia di lahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb

Semarang,23 Oktober 2024
Penulis,

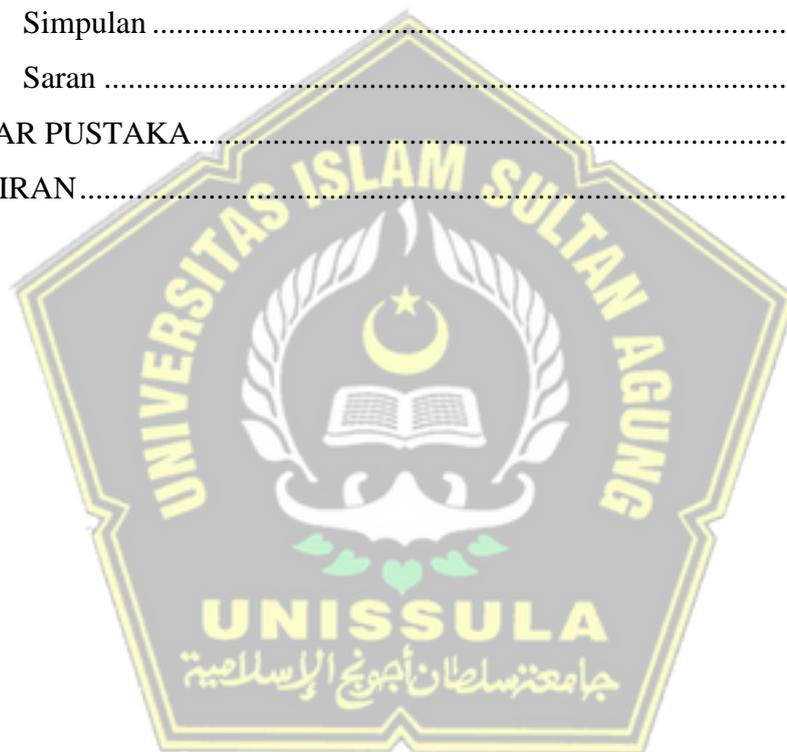
Viskhania Al Aulia Afita Ismi
Nim 309021002446

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
1. Tujuan Umum.....	6
2. Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoristis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
3. Manfaat Masyarakat.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Kepercayaan Diri.....	8
2. <i>Bullying</i>	15
B. Kerangka Teori.....	23
C. Hipotesis.....	24

METODE PENELITIAN	25
A. Kerangka Konsep	25
B. Variabel Penelitian	25
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	26
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	26
C. Jenis dan Desain Penelitian	26
D. Pupulasi dan Sampel	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel	27
E. Tempat dan Waktu Penelitian	28
F. Definisi Operasional	29
G. Instrument/ Alat Pengumpulan Data	29
1. Instrumen Penelitian.....	29
2. Uji Instrumen Penelitian.....	31
H. Metode Pengumpulan Data	32
I. Rencana Analisis Data	33
1. Pengelolaan Data.....	33
2. Jenis analisis data	34
J. Etika Penelitian	35
1. <i>Informed Consent</i> (Lembar Persetujuan)	35
2. <i>Anonymity</i> (Tanpa Nama).....	36
3. <i>Confidentially</i> (Kerahasiaan)	36
4. <i>Protection from Discomfort</i> (Perlindungan dan Ketidaknyamanan).....	36
5. <i>Beneficence</i> (manfaat).....	37
6. <i>Veracity</i> (Kejujuran)	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Pengantar Bab	38
B. Analisis Univariat	38
1. Karakteristik Responden.....	38
C. Analisis Bivariat.....	40
D. <i>Crosstabulation</i>	41

BAB V PEMBAHASAN	43
A. Pengantar Bab	43
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	43
1. Karakteristik Responden	43
2. Hubungan Kepercayaan diri dengan kejadian <i>bullying</i>	49
C. Keterbatasan Penelitian	51
D. Implikasi Keperawatan	51
BAB VI PENUTUP	53
A. Simpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Definisi Operasional.....	29
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2024 (n=112)	39
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2024 (n=112).....	39
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kepercayaan diri, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2024 (n=112).....	39
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kejadian <i>bullying</i> (korban <i>bullying</i>) di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2024 (n=112).	40
Tabel 4.5	Hasil uji bivariat hubungan antara dua variabel yaitu kepercayaan diri dengan kejadian <i>bullying</i> (korban <i>bullying</i>) pada remaja smp	40
Tabel 4.6	Crosstabs Kepercayaan Diri dengan Kejadian <i>bullying</i> (Korban <i>bullying</i>) di SMP Islam Sultan Agung Semarang 4.	41



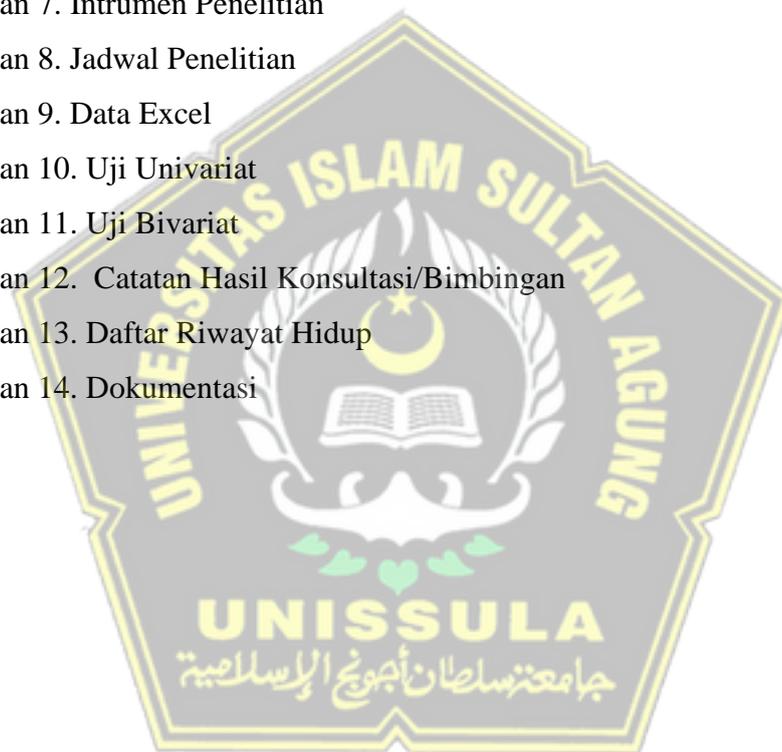
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	23
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	25



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Survei Penelitian
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Jawaban Perizinan Penelitian
- Lampiran 4. Surat Keterangan Lolos Uji Etik
- Lampiran 5. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7. Instrumen Penelitian
- Lampiran 8. Jadwal Penelitian
- Lampiran 9. Data Excel
- Lampiran 10. Uji Univariat
- Lampiran 11. Uji Bivariat
- Lampiran 12. Catatan Hasil Konsultasi/Bimbingan
- Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 14. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekolah menengah pertama (SMP), remaja terus mengalami perkembangan secara psikologis, sosial, dan fisik. Pada masa ini, generasi muda mengalami tahap perkembangan yang sulit dan sedang mencari jati dirinya (Bloom & Reenen, 2019). Sebab pada masa ini keadaan psikologis remaja sangat mudah berubah (*unstable*). Mereka biasanya sangat tertarik dengan hal-hal baru yang mereka lihat disekitar mereka, baik itu disekolah, keluarga, atau teman kelompok dan teman bermain (Novilia & Budiman, 2021).

Menurut Erikson remaja masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa, masa remaja terjadi pada usia 12-19 Tahun (Ayoub et al., 2021). Umur remaja merupakan masa kategori sekolah secara emosional dan psikologis umumnya masa remaja belum menuju kematangan dan kebebasan sehingga banyak remaja yang melakukan hal yang bebas dan memiliki sifat egois ingin menang sendiri menimbulkan perilaku *bullying* (Arini, 2021).

Kejadian *Bullying* terus menjadi ancaman bagi remaja di Indonesia dari waktu ke waktu, dan *bullying* fisik dan non fisik terhadap siswa yang lebih muda oleh siswa yang lebih tua sering terjadi disekolah. *Bullying* kini menjadi resiko yang tak terbatas waktu, setiap tahun kasus *bullying* sudah sering terjadi pada lingkungan sekolah, perilaku *bullying* ada juga yg melalui media sosial sehingga hal ini sangat mengkhawatirkan dan menjadi fokus pada

pemerintah dan masyarakat. *Bullying* bisa terjadi karena faktor lingkungan, perilaku agresif, serta kurangnya rasa empati (Kundre & Rompas, 2019).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* masih menadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Data diketahui tercatat terjadi 226 kasus *bullying* pada tahun 2022. Tahun 2021 ada 53 kasus, dan di tahun 2020 sebanyak 119 kasus. *Bullying* yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). KPAI juga menyampaikan *bullying* yang sering dilakukan antara lain mengejek nama ayah, mengadu teman bahkan mengancam (Restu, 2023).

Komponen dalam penelitian ini berfokus pada korban *bullying*. Korban yang menjadi korban *bullying*. Korban *bullying* dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan reaksi mereka terhadap pelaku intimidasi a) Korban *submisif*, yaitu korban patuh terhadap pelaku, mempunyai rasa cemas yang tinggi, tidak tegas, dan suka menyendiri (Febriana & Rahmasari, 2021). b) korban yang *provokatif*, yaitu korban yang bereaksi secara impulsif terhadap tindakan pelaku intimidasi sehingga memicu kemarahan pelaku intimidasi lebih lanjut (Hidayati & Savira, 2021).

Adapun macam-macam *bullying* yang diterima oleh korban *bullying* yaitu *bullying verbal* atau mengejek dan juga *bullying* fisik, yaitu dengan kekerasan kemudian juga ada *bullying* sosial yaitu *bullying* dengan menjauhi korban, *bullying* emosional yaitu *bullying* dengan mengintimidasi korban (Hadijah, 2023). Dengan perlakuan seperti itu korban menjadi gangguan emosioanal dan

mental. Dampak nya korban akan memiliki gangguan kesehatan mental, gangguan tidur, penurunan prestasi, *trust issue*, memiliki rasa ingin balas dendam dan salah satunya ada turunnya tingkat kepercayaan diri (Wardani & Anjasmoro, 2022).

Kepercayaan diri keyakinan jiwa bahwa tantangan hidup dapat diatasi dengan tindakan tertentu. Setiap orang berhak mendapatkan kebahagiaan atas apa yang diterimanya, namun hal ini menjadi sulit ketika rasa percaya diri menjadi rendah (Novilia & Budiman, 2021). Disisi lain berdasarkan pada *self-religion* adanya keyakinan dalam diri idividu untuk melakukan sesuatu, yang masih dijadikan ciri langsung dari keberadaanya. Percaya pada kemampuan diri sendiri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan realistis (Rahmadhani et al., 2023).

Adapun tingkat kepercayaan diri yang dimiliki yaitu ada dua kepercayaan diri yang tinggi dan rendah. Kedua tingkatan itu memiliki ciri yang sangat berbeda (Oktariani et al., 2019). Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi lebih percaya diri dan berani mencoba. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah lebih minder dan tidak berani mencoba hal baru. Dari penjelasan tersebut kita harus menumbuhkan rasa percaya diri supaya kita tidak dianggap rendah oleh orang lain. Karena apabila kepercayaan tinggi maka kemungkinan *bullying* rendah (Oktariani et al., 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil analisis didapatkan dari 82 responden, sebanyak 46 orang (56,1%) pelaku *bullying* dan sebanyak 36 orang (43,9%) bukan pelaku *bullying*. Separuh diantaranya pernah menjadi pelaku

maupun korban *bullying*. Melihat hasil yang ada jelas sekali jika ada pelaku *bullying* pasti ada korban. Contoh *bullying* yang terjadi di SMP ini antara lain mengganggu teman sekelas yang terlihat berperilaku sedikit aneh, mengejek bahkan mengintimidasi, bahkan ada juga perkelahian yang menyebabkan penurunan kepercayaan diri (Hadijah, 2023).

Kemudian hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 43 mahasiswa (46%) Mahasiswa/i dari Kabupaten Mappi memiliki tingkat kepercayaan diri sangat baik, 36 mahasiswa (38%) memiliki tingkat kepercayaan diri baik, dan 15 mahasiswa (16%) memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Berdasarkan hasil perhitungan skor item yang teridentifikasi masih rendah sejumlah lima item, diusulkan topik-topik untuk pendampingan guna meningkatkan dan memperbaiki kepercayaan diri Mahasiswa/i Mahasiswa/i angkatan 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sanata Dharma sebagai berikut menjadi pribadi yang positif dan optimis dan penyesuaian diri (Marheni, 2022).

Berdasarkan penelitian, diperoleh kepercayaan diri siswa SMP PGRI 1 Semarang, terbagi menjadi empat yaitu dengan skor rentangan 52-57 dengan kategori kepercayaan diri rendah yang berjumlah 1 siswa (1%), skor rentangan 58-63 dengan kategori kepercayaan diri sedang yang berjumlah 8 siswa (8%), skor rentangan 64-69 dengan kategori kepercayaan diri tinggi yang berjumlah 55 siswa (57%), skor rentangan 70-75 dengan kategori kepercayaan diri sangat tinggi yang berjumlah 32 siswa (34%). Sedangkan perilaku *bullying* siswa SMP PGRI 1 Semarang terbagi menjadi empat kategori yaitu, dengan jumlah subjek

sampel 96 siswa dengan skor rentangan 64-71 dengan kategori perilaku bullying rendah yang berjumlah 19 siswa (20%), skor rentangan 72-79 dengan kategori perilaku bullying sedang yang berjumlah 27 siswa (28%), skor rentangan 80-87 dengan kategori perilaku bullying tinggi yang berjumlah 49 siswa (51%), skor rentangan 88-95 dengan kategori perilaku bullying siswa sangat tinggi yang berjumlah 1 siswa atau (1%) (Ravi Aji Pratama et al., 2023).

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kejadian *Bullying* (Korban *Bullying*) pada Remaja SMP Sultan Islam Agung 4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian dengan masalah apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* (korban *bullying*) pada remaja SMP?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kejadian Bullying (Korban *Bullying*) Pada Remaja SMP Islam Sultan Agung 4.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi kepercayaan diri pada remaja SMP Islam Sultan Agung 4.
- c. Mengidentifikasi kejadian bullying (korban *bullying*) pada remaja SMP Islam Sultan Agung 4.
- d. Menganalisis korelasi hubungan kepercayaan diri dengan Kejadian *Bullying* (Korban *Bullying*) pada remaja SMP Islam Sultan Agung 4.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan untuk para pembaca khususnya Departemen Keperawatan Jiwa dan memberikan informasi ilmiah tentang hubungan kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* (korban *bullying*) SMP Islam Sultan Agung 4.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada orang sekitar terutama pelajar, sehingga menjadi masukan untuk

menjauhi tindakan *bullying*.

3. Manfaat Masyarakat

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan masukan pemikiran bagi masyarakat sekitar khususnya mahasiswa maupun pelajar, sehingga menjadi masukan dalam pencegahan *bullying*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Menurut Lauster Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Percaya diri berasal dari bahasa Inggris *self-confident*, yang berarti keyakinan pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri (Deni & Ifdil, 2019).

Menurut Al-Uqshari (2019) rasa percaya diri adalah suatu kunci kesuksesan dalam hidup. Untuk dapat mencapai kesuksesan dalam hidup kepercayaan diri sangatlah penting agar kita bisa memaksimalkan potensi yang ada dalam diri kita, maupun dalam pergaulan bermasyarakat. Al- Uqshari mendefinisikan rasa percaya diri adalah sebetulnya keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa, dan kemampuan menguasai jiwa (Karmalina, 2019).

b. Aspek Kepercayaan Diri

Lautser (2019) berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebih, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang hati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang

menyebabkan konflik dengan orang lain. Aspek-aspek dalam kepercayaan diri adalah:

- 1) Keyakinan kemampuan diri, adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis, adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang dirinya dan kemampuannya.
- 3) Obyektif, orang yang memandang permasalahan atau sesuai dengan kebenarannya, bukan menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab, adalah kesediaan orang untuk menanggung segala yang telah menjadi konsekuensinya
- 5) Rasional dan realistis, adalah sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Rasa percaya diri bukanlah sesuatu yang lahir hanya dalam diri seseorang, namun ada suatu proses tertentu dalam diri seseorang yang memungkinkan rasa percaya diri itu berkembang, dan hal tersebut bukanlah sebuah proses yang instan, melainkan sebuah proses yang panjang, ia terus berlanjut seiringnya berjalannya waktu (Yulianti & Bulkani, 2019). Berkembangnya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Faktor Internal

a) Konsep Diri

Berkembangnya rasa percaya diri seseorang diawali dengan berkembangnya konsep diri yang diperoleh dari interaksi kelompok. Penggabungan grup mempunyai dampak positif dan negatif.

b) Harga Diri

Adalah penilaian terhadap diri sendiri. Orang dengan harga diri tinggi menilai dirinya secara rasional dan mudah menjalin hubungan dengan orang lain.

c) Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga dapat mempengaruhi rasa percaya diri seseorang. Fisik yang sehat membantu seseorang mengembangkan rasa percaya diri yang kuat, sedangkan seseorang yang kurang percaya diri dikarenakan kondisi kesehatan yang buruk.

d) Pengalaman hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup yaitu mengecewakan atau tidaknya.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang mempunyai pengaruh besar terhadap setiap individu. Mereka yang tingkat pendidikannya

rendah akan merasa rendah diri dengan tingkatan pendidikannya. Sedangkan seseorang yang pendidikannya tinggi dia akan merasa lebih percaya diri.

b) Pekerjaan

Orang yang memiliki pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik akan memiliki rasa percaya diri atas dirinya. Selain mengembangkan dirinya, seseorang yang memiliki pekerjaan menjadi individu yang kreatif, mandiri serta bangga terhadap dirinya.

c) Lingkungan dan Pengalaman hidup

Pengaruh lingkungan akan sangat mempengaruhi kepribadian individu, seseorang yang terbiasa dengan lingkungan yang positif yang selalu mendukung dengan kebaikan akan menumbuhkan seseorang tersebut memiliki karakter pribadi yang baik dan tentunya percaya diri terhadap dirinya. Selain lingkungan, pengalaman akan selalu menjadi guru terbaik terhadap masing-masing individu. Semakin banyak pengalaman yang dialami seseorang akan menumbuhkan seseorang tersebut menjadi pribadi yang memiliki mental yang kuat, yang percaya akan dirinya dan tentunya lebih siap terhadap dirinya dalam segala kondisi dan situasi.

d. Tingkat Percaya Diri

Tingkat kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh. Tingkat kepercayaan diri ada dua yaitu (Aprilia Afifah et al., 2022).

- 1) Tingkat Kepercayaan tinggi yaitu seseorang yang memiliki kepercayaan yang tinggi serta memiliki peran positif pada dirinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan tinggi biasanya memiliki sifat berani mengambil resiko dan berusaha lebih untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, mengakui kesalahan dan bisa menggunakannya sebagai pelajaran serta menerima pujian secara ramah.
- 2) Kepercayaan diri rendah memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya. Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari, orang yang memiliki kepercayaan rendah atau telah kehilangan kepercayaan.

e. Ciri-ciri individu Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai tujuan (Yulianti & Bulkani, 2019). Berikut ciri- cirinya:

1) Yakin akan kemampuan diri sendiri

Ketika anda percaya diri, maka anda akan memiliki keyakinan yang tinggi atas kemampuan yang anda miliki dalam melakukan segala hal yang sesuai dengan bidangnya. Anda akan selalu produktif dan aktif dalam melakukan pekerjaan, tidak akan takut mencoba hal-hal baru serta mengambil resiko. Ketika anda percaya diri maka anda akan menganggap bahwa kegagalan bukanlah sebuah akhir, melainkan langkah awal menuju keberhasilan. Anda akan belajar dari kegagalan dan menggunakannya sebagai batu pijakan untuk mencapai kesuksesan. Tidak hanya itu, kepercayaan diri dapat membuat anda menyelesaikan tugas secara mandiri dan lebih cepat tanpa memerlukan bantuan orang lain.

2) Optimis dan positif

Meskipun optimis, ketika anda percaya diri maka anda juga akan bersikap objektif dan realistis. Hal ini dikarenakan anda tahu kekurangan serta kekuatan yang anda miliki. Dengan mengetahui kekurangan yang dimiliki anda dapat menjadikannya sebagai catatan bahwa ada hal-hal yang bisa dilakukan dan ada hal dimana anda membutuhkan bantuan orang lain agar dapat menyelesaikannya. Ketika anda percaya diri, maka anda akan menerima diri anda apa adanya. Dengan begitu anda jadi tidak mudah tertekan, karena anda tahu bahwa tidak

semuanya dapat dilakukan dengan sempurna terlebih lagi dalam waktu cepat. Tidak hanya itu anda juga tidak akan mementingkan diri anda sendiri, melainkan tetap memikirkan kebutuhan orang lain dan berusaha untuk membantu mereka. Ketika ada anggota yang memerlukan bantuan, maka anda akan dengan senang hati membantu orang tersebut menjadi lebih baik dan mengajarkan agar ke depannya dapat melakukannya sendiri.

3) Objektif dan realistis

Meskipun optimis, ketika anda percaya diri maka anda juga akan bersikap objektif dan realistis. Hal ini dikarenakan anda tahu kekurangan serta kekuatan yang anda miliki. Dengan mengetahui kekurangan yang dimiliki anda dapat menjadikannya sebagai catatan bahwa ada hal-hal yang bisa dilakukan dan ada hal dimana anda membutuhkan bantuan orang lain agar dapat menyelesaikannya. Ketika anda percaya diri, maka anda akan menerima diri anda apa adanya. Dengan begitu anda jadi tidak mudah tertekan, karena anda tahu bahwa tidak semuanya dapat dilakukan dengan sempurna terlebih lagi dalam waktu cepat. Tidak hanya itu anda juga tidak akan mementingkan diri anda sendiri, melainkan tetap memikirkan kebutuhan orang lain dan berusaha untuk membantu mereka. Ketika ada anggota yang memerlukan bantuan, maka anda akan dengan senang hati membantu orang tersebut menjadi lebih baik

dan mengajarkan agar ke depannya dapat melakukannya sendiri.

4) Berani menjadi diri sendiri dan bertanggung jawab

Menjadi percaya diri berarti berani menjadi diri sendiri. Anda tidak akan terdorong dengan peer pressure untuk melakukan suatu hal yang diluar nilai-nilai yang anda yakini atau tidak disukai hanya agar diterima oleh lingkungan. Anda akan dapat melakukan segala hal yang sesuai dengan keyakinan dan berani bertanggung jawab atas segala hal yang anda lakukan. Anda juga akan penuh dengan inisiatif, dimana anda cenderung melakukan sesuatu bahkan sebelum diperintahkan. Ketika anda menghadapi kesulitan, anda akan tetap mencari cara untuk melaluinya. Ketika anda melakukan kesalahan, anda tidak akan melemparkan tanggung jawab kepada orang lain tetapi mengakuinya dan ikut bertanggung jawab.

2. **Bullying**

a. **Pengertian *Bullying***

Olweus (1997) (Rahmah muthia, 2019) mengatakan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Perilaku *bullying* ini tidak lepas dari yang namanya keinginan untuk berkuasa dan juga menjadi seseorang yang ditakuti di lingkungan sekolahnya.

Menurut UNICEFF *bullying* adalah pola perilaku, bukan insiden yang terjadi sekali-kali. Anak-anak yang melakukan *bullying* biasanya berasal dari status sosial atau posisi kekuasaan yang lebih tinggi, seperti anak-anak yang lebih besar, lebih kuat, atau dianggap populer sehingga dapat menyalahgunakan kekuasaan. Anak-anak yang sering di *bully* biasanya anak yang berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah atau anak-anak yang berpenampilan berbeda, anak-anak disabilitas, atau anak-anak pengungsi.

Korban *bullying* menurut Coloroso (2007) adalah pihak yang tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental ketika mendapatkan perlakuan agresif dan manipulatif secara berulang-ulang. Remaja dapat terlibat langsung dalam perilaku *bullying* sebagai pelaku maupun korban (Resti, 2019).

b. Karakteristik Korban Bullying

Ciri korban tersebut juga menjadi tanda terjadinya *bullying* di sekolah. Adapun ciri-cirinya adalah berikut, dirangkum dari Kemdikbud, UNICEF Indonesia, dan, situs UNPAR (Setiawan et al., 2021).

- 1) Cenderung bersikap murung atau mengurung diri.
- 2) Malas pergi bersekolah atau bertemu dengan teman-temannya.
- 3) Terdapat luka, memar, baju sobek tanpa sebab yang jelas dan tidak mengakuinya.
- 4) Mengalami gangguan kecemasan dan kesulitan tidur.

- 5) Cenderung bersikap pemalu dan tertutup.
- 6) Memiliki sedikit teman.
Mengalami kesakitan fisik dan psikologis.
- 7) Cenderung mudah takut dan cemas serta gelisah.
- 8) Merosotnya rasa percaya diri bahkan prestasi di sekolah.

c. Bentuk-bentuk *Bullying*

Menurut (Tirmidziani et al., 2019), perilaku *Bullying* dibagi beberapa kategori terdiri:

1) Pelecehan verbal

Bentuk *Bullying* pertama adalah pelecehan verbal. *Bullying* ini berupa tindakan menghina, mencela, mengancam, atau melecehkan secara verbal korban dengan kata-kata yang merendahkan dan menyakitkan.

2) Pelecehan fisik

Bentuk *Bullying* kedua adalah pelecehan fisik. *Bullying* ini melakukan tindakan kekerasan fisik seperti pukulan, tendangan, menjambak rambut, atau menganiaya secara fisik korban.

3) Pelecehan sosial

Bentuk *Bullying* ketiga adalah pelecehan sosial. *Bullying* ini berupa tindakan mengecualikan, mengisolasi, atau menyebarkan gosip dan fitnah tentang korban. Pelaku juga bisa memanfaatkan media sosial atau teknologi untuk menyebarkan pesan negatif tentang korban.

4) Pelecehan emosional

Bentuk *bullying* keempat adalah pelecehan emosional. *Bullying* ini menyebabkan stres, kecemasan, atau ketakutan pada korban melalui ancaman, intimidasi, atau penghinaan. Ini bisa mencakup mengancam untuk melukai korban atau mengancam keselamatan mereka.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*

Banyak hal yang dapat menjadikan seorang anak atau remaja menjadi pelaku maupun korban *Bullying* yaitu (Muhopilah & Tentama, 2019):

1) Pengaruh keluarga

Menurut para ahli psikologi di Amerika Serikat, pengaruh keluarga masih menjadi penyebab dominan seorang anak melakukan *Bullying*. Anak-anak yang tumbuh dari keluarga yang sering menjadi korban penghinaan, pukulan fisik dan ketidakadilan dari orang tua cenderung melakukan tindakan kekerasan di kemudian hari.

2) Pengaruh Teknologi Televisi

Akibat dari kurangnya pengawasan orang tua, anak dapat terpapar pengaruh tayangan TV yang banyak menyajikan acara-acara kekerasan. Begitu juga dengan *games-games* di komputer yang lebih banyak adegan pertarungan sehingga anak pun meniru dari sana.

3) Paksaan atau ajakan teman-teman

Bisa jadi karena tak berdaya dipaksa teman-teman, akhirnya terbiasa melakukan tindakan kekerasan kepada siapa saja.

4) Pernah menjadi korban *Bullying* sebelumnya di sekolah dan tidak ada tindak lanjut untuk menghentikannya.

Sehingga anak berpikir bahwa *Bullying* kembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Kepribadian seorang anak akan baik jika didalam pengasuhan keluarga dan lingkungan yang baik juga. Perilaku *Bullying* juga bisa muncul pada anak-anak yang kurang percaya diri. Hal ini bisa datang dari keluarga yang terlihat baik-baik saja, tidak ada masalah, tapi kenyataannya banyak kebutuhan-kebutuhan emosional yang tidak didapat oleh si anak, seperti perasaan disayang, diperhatikan, juga rasa dihargai. Biasanya terjadi pada keluarga yang tidak berfungsi atau broken home dimana anak memang kurang perhatian. Akibatnya anak memiliki *self esteem* dan *self confident* rendah, konsep dirinya pun negative. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku *bully* melalui berbagai cara, yang pertama anak bisa meniru perilaku buruk yang dilihat dari lingkungannya yaitu baik di lingkungan rumah (perilaku kedua orang tuanya) ataupun lingkungan sekolah (perilaku yang berasal dari teman-temannya). Selain itu lingkungan juga dapat memberikan penguatan atau *reinforcement* pada anak untuk bersikap *bully*. Yang dapat dibenarkan untuk tindakan membela diri.

e. Dampak *Bullying*

Dampak *Bullying* bagi Korban (Zakiyah et al., 2019) Jika tidak

segera dihentikan, perilaku bullying bisa menyebabkan berbagai macam gangguan mental maupun fisik bagi korban yang mengalaminya, seperti:

1) Memicu Masalah Mental

Dampak *bullying* bagi korban yang paling sering terjadi adalah memicu masalah kesehatan mental, seperti gangguan cemas, depresi, hingga *post-traumatic stress disorder* (PTSD). Pengaruh *bullying* terhadap kesehatan mental ini biasanya dialami oleh korban dalam jangka waktu panjang.

2) Gangguan Tidur

Insomnia juga menjadi salah satu dampak *bullying* bagi korban yang tak boleh diremehkan. Pasalnya, korban *bullying* sering kali mengalami stres berkepanjangan yang bisa menyebabkan *hyperarousal*, yaitu kondisi ketika tubuh menjadi sangat waspada sehingga mengganggu keseimbangan siklus tidur dan terjaga.

3) Penurunan Prestasi

Anak yang mengalami *bullying* biasanya akan kesulitan untuk memusatkan fokus dan konsentrasinya saat sedang belajar. Korban *bullying* juga kerap merasa enggan untuk pergi ke sekolah karena ingin menghindari tindakan penindasan yang dialaminya. Bila dibiarkan terus-menerus, kondisi tersebut bisa berdampak pada penurunan prestasi akademik anak.

4) *Trust Issue*

Trust issue merupakan kondisi ketika seseorang sulit memercayai orang-orang yang ada di sekitarnya. Kondisi ini rentan dialami oleh korban *bullying* karena mereka khawatir akan mendapatkan perlakuan buruk kembali bila menaruh kepercayaan terhadap orang lain. Bahkan, bila tidak segera diatasi, korban *bullying* yang mengalami *trust issue* cenderung akan menutup dirinya dan enggan bersosialisasi dengan orang lain.

5) Memiliki Pikiran untuk Balas Dendam

Dampak *bullying* terhadap psikologi korban berikutnya adalah memiliki pikiran untuk balas dendam. Hal ini perlu diwaspadai karena bisa menyebabkan seseorang melakukan tindakan kekerasan pada orang lain untuk melimpahkan kekesalannya.

6) Memicu Masalah Kesehatan

Selain psikis, tindakan *bullying* bisa memengaruhi kondisi tubuh terutama bagi korban yang mendapatkan kekerasan secara fisik, seperti luka dan memar. Bahkan, *bullying* juga turut memicu stres berkepanjangan sehingga berisiko menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan, di antaranya penurunan daya tahan tubuh, sakit kepala, dan gangguan pencernaan. Perilaku ini pun dapat memperburuk kondisi anak yang telah memiliki riwayat masalah kesehatan sebelumnya, seperti gangguan jantung atau penyakit kulit.

7) Turunnya Kepercayaan Diri

Tindakan bullying yang terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan terjadinya penurunan percaya diri siswa bahkan sampai pada menurunnya prestasi akademik. Hal ini terjadi sebagai akibat perilaku bullying yang diterima terjadi selama proses pembelajaran di sekolah.



B. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber: (Deni & Ifdil, 2019)(Rahmah muthia, 2019)

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk masalah yang menjadi objek penelitian. Kemudian akan ditunjukkan kebenarannya secara nyata (Sugiyono, 2013). Berdasarkan kerangka teori diatas, dapat diambil hipotesis yaitu hubungan antara tingkat stress dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa fakultas keperawatan unissula. Hipotesis penelitian ini adalah :

Ha: Adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan korban *bullying*.

Ho: Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan korban *bullying*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

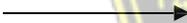
Kerangka konsep merupakan suatu hubungan yang berkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Kerangka konsep dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (Independen) adalah Korban *bullying*, serta variabel terikat (Dependen) adalah Kepercayaan diri.

Berikut adalah kerangka konsep :



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

Keterangan:

 : Area yang diteliti
 : Ada hubungan

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, objek dari suatu penelitian yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau memberikan stimulus sehingga menjadikan timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepercayaan Diri.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel output yang timbul akibat adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah Korban *Bullying*.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Khalifah et al (2018) penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang didalamnya terdapat metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang diukur terdiri dari instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur (Sugiyono, 2017)

Peneliti menggunakan sebuah pendekatan cross sectional dengan bentuk kuantitatif, dimana proses pengambilan hasil ukur variabel dilakukan dalam waktu yang bersamaan yang artinya subjek diobservasi satu kali saja pada saat pemeriksaan atau pengkajian data. Dalam penelitian ini dapat diketahui hubungan kepercayaan diri dengan korban bullying remaja SMP Islam Sultan Agung 4.

D. Pupulasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 4 berjumlah 156.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah serta karteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik probability sampling yaitu simple random sampling. Menurut (Sugiyono, 2017) Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 4 berjumlah 112.

Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$R : n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{156}{1+156(0,5)^2}$$

$$n = \frac{156}{1+156(0,0025)}$$

$$n = \frac{156}{1,39}$$

$$n = 112,2 = 112$$

Keterangan:

N: Besar populasi n: Besar sampel

d: Tingkat signifikansi(p)

Teknik Pengambilan Sampel

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subiek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan yang akan diteliti (Nursalam, 2017).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa-siswi kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 4 yang masih aktif.
- 2) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusif

Kriteria eksklusif adalah menghilangkan atau mengeluarkan responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusif pada penelitian ini yaitu:

- 1) Siswa yang tidak hadir saat penelitian.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi di SMP Islam Sultan Agung.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember.

F. Definisi Operasional

Menurut Sujarweni (2019) definisi oprasional adalah variable penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kepercayaan Diri	Keyakinan serta kepercayaan pada diri sendiri untuk menanggulangi masalah dengan baik sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain.	Menggunakan kuesioner kepercayaan diri remaja dengan 19 pertanyaan dan menggunakan alat ukur skala likert. STS: Sangat Tidak Setuju : 0 TS: Tidak Setuju: 1 KS : Kurang Setuju :2 S : Setuju : 3 SS: Sangat Setuju : 4	Untuk kategori penilaian : Skor 0-25= tidak percaya diri Skor 26-50= cukup percaya diri Skor 51-76= percaya diri	Ordinal
Kejadian bullying (Korban Bullying)	Korban bullying adalah pihak yang mengalami tindakan kekerasan, baik fisik maupun psikologis, yang dilakukan secara berulang.	Menggunakan kuesioner korban bullying olweus dengan 22 pertanyaan menggunakan skala likert. Pernah : skor 0 1-2 kali : skor 1 3-4 kali : skor 2 5-6 kali : skor 3 7/lebih : skor 4	Untuk kategori penelitian Rendah : 22 Sedang : 44 Tinggi : 88	Ordinal

G. Instrument/ Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Adalah alat penelitian yang digunakan peneliti yang berupa kuesioner atau angket yang berisikan pertanyaan (Nursalam, 2018)

a. Kuesioner A

Kuesioner A berisi tentang data demografi untuk menegtahui

karakteristik dari responden yang identitas meliputi : nama, jenis kelamin, umur, kelas.

b. Kuesioner B

Kuesioner B untuk mengukur variabel kepercayaan diri yang digunakan adalah kuesioner kepercayaan diri remaja diambil (Teguh, 2019) dengan 19 pertanyaan. Untuk memperjelas proses analisa maka dilakukan pengkategorian. Kategori terdiri dari 4 kriteria.

1. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 0
2. Jawaban tidak setuju diberi skor 1
3. Jawaban kurang setuju diberi skor 2
4. Jawaban setuju diberi skor 3
5. Jawaban sangat setuju diberi skor 4

c. Kuesioner C

Kuesioner C untuk mengukur variabel kejadian bullying instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah korban *bullying* olweus yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia diambil (Isan nurisna, 2020). Kuesioner ini terdiri dari 22 pertanyaan. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian.

Kategori tersebut terdiri dari 5 kriteria yaitu:

1. Jawaban tidak pernah diberi skor 0
2. Jawaban 1-2 kali diberi nilai 1
3. Jawaban 3-4 kali diberi nilai 2
4. Jawaban 5-6 kali diberi skor 3

5. Jawaban 7 kali lebih diberi nilai 4

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas yaitu untuk menguji apakah kuesioner dianggap valid, maka perlu uji coba dan dilakukan analisis bila kuesioner telah memiliki validitas konstruk, berate semua item(pertanyaan) yang ada dalam kuesioner itu mengukur apa yang kita ukur (Sugiyono, 2017). Dalam perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS (*statistical package for social science*). Penelitian tidak melakukan uji validitas karena koesioner yang digunakan peneliti sudah baku/sudah valid. Instrumen yang digunakan ini sudah baku dan peneliti tidak mengubah apapun sehingga peneliti ini tidak dilakukan uji validitas dan reabilitasInstrumen ini sebelumnya telah diuji validitasnya oleh (Isan nurisna 2020) dengan 22 item pertanyaan. Hasil uji validitas kuesioner korban bullying antara 0,3733- 0,70003 sehingga kuesioner ini sudah baku. Peneliti sebelumnya telah melakukan uji validitas pada kuesioner kepercayaan diri dengan 19 pertanyaan (Teguh, 2019) menggunakan distribusi table dengan taraf kesalahan 5% r hitung > r tabel 0,979-0,981 > 0,254 hal ini menunjukkan kuesioner sudah valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui instrument peneliti apakah telah reable atau tidak (Sugiyono, 2017). Setelah melakukan uji validitas melakukan uji reabilitas untuk 22 item pertanyaan pada kuesioner korban *bullying* didapatkan hasil uji reliabilitas 0,9216 yang berarti kuesioner ini memiliki reabilitas yang tinggi, untuk kuesioner kepercayaan diri didapatkan hasil reliabilitas 0,975 dengan hasil presentase. Perhitungan dalam uji reliabilitas adalah menggunakan program dari computer yaitu SPSS (*statistical package for social science*). Peneliti tidak melakukan uji reabilitas karena kuesioner yang digunakan sudah reliable.

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara pendekatan responden serta dalam proses mengumpulkan subyek karakteristik subyek digunakan proses penelitian (Nursalam, 2018).

Data dalam penelitian ini yang dipakai merupakan data primer. Data Primer yaitu data dalam proses diambil secara langsung kepada responden misalnya wawancara, memberi isi kuesioner, dan mencari informasi melalui observasi kepada responden (Nursalam, 2018). Data penelitian yang diambil yaitu data primer yang didapat dari siswa siswi SMP Sultan Islam Agung 4 , laki-laki ataupun perempuan. Dalam pengambilanya data harus sesuai tahapan dibawah ini:

1. Peneliti melakukan izin ke fakultas ilmu keperawatan unissula untuk

meminta surat izin studi pendahuluan.

2. Melakukan observasi dan wawancara studi pendahuluan.
3. Melakukan sidang proposal penelitian.
4. Izin ke SMP Sultan Islam Agung 4 untuk meminta daftar siswa- siswi serta mengatur jadwal melakukan pengisian kuesioner terhadap responden.
5. Memberikan lembar persetujuan kepada responden agar ikut serta dalam riset penelitian serta menandatangani lembar persetujuan (Informed Consent).
6. Menjelaskan agar responden faham serta jelas tentang cara pengisian kuesioner yang di berikan terhadap responden.
7. Pengambil data serta pengisian kuesioner kepada siswa-siswi SMP Islam Sultan Agung 4 yang akan diteliti.
8. Mengolah data serta menganalisis hasil dari penelitian.
9. Melakukan sidang hasil penelitian.

I. Rencana Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Kegiatan dalam analisis data adalah data variabel dan jenis responden, data, menyajikan data, perhitungan untuk rumusan masalah atau melakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Cahyana, 2019). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data pada umumnya mengikuti sebagai berikut:

- a. *Editing* merupakan kegiatan mengedit data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kelengkapan, konsistensi dan kesesuaian antara kriteria data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab penelitian.
- b. *Coding* merupakan proses kode pada data yang dilakukan dengan tujuan merubah data kualitatif menjadi data (data) atau aneka karakter. Pemberian sangat khususnya dalam pengolahan data, baik secara manual, menggunakan kalkulator atau komputer.
- c. *Tabulasi data* merupakan proses memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah disediakan, baik tabel untuk data mentah maupun tabel kerja untuk menghitung data tertentu secara statistik.
- d. *Entri data* yaitu menginput data dalam database computer
- e. *Analitis data* yaitu dengan menggunakan alat SPSS 25 version for window

2. Jenis analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat bantu komputer melalui program SPSS 25 version for windows. Untuk data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan analisa univariate dan analisa bivariate.

a. Analisis univariat

Analisis Univariat digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif tentang distribusi frekuensi variabel penelitian Pada data numerik seperti usia digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar

deviasi. Data kategori seperti jenis kelamin menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase. Pada analisis data univariat ini digunakan untuk menganalisis keeratan hubungan antara kepercayaan diri dengan korban *bullying* remaja SMP Islam Sultan Agung 4.

- b. Analisis bivariat adalah analisis yang melibatkan sebuah variabel dependen dan sebuah variabel independen. Analisis bivariat dapat dilihat ada tidaknya perbedaan atau kemaknaan secara statistik ditunjukkan dari hasil perhitungan table silang 2x2. Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% dan $P < 0,05$, artinya hipotesis akan diterima jika $P < 0,05$ dan atau Confidence Interval (CI) tidak mencakup angka satu (Herpan, dkk. Dalam Sandra 2022) . Uji statistik yang digunakan ialah uji statistik non parametrik untuk mengukur eratnya hubungan data ordinal dan ordinal antara lain uji korelasi *Gamma*.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan secara mutlak yang harus dipatuhi oleh peneliti, dan peneliti juga harus berpegang teguh terhadap beberapa prinsip etika penelitian (Polit and Beck, 2003 dalam Swarjana, 2015). Beberapa etika penelitian yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent adalah suatu lembaran yang digunakan sebagai

permintaan persetujuan kepada responden untuk bersedia menjadi responden pada penelitian ini dengan membutuhkan tanda tangan pada lembar informed consent. Di dalam *informed consent* peneliti mencantumkan mengenai partisipan responden, tujuan penelitian, manfaat dan kerahasiaan responden.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak akan memberikan dan mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Peneliti juga menjelaskan kepada responden untuk mengisi nama dengan inisial saja, sehingga kerahasiaan data responden akan tetap terjaga.

3. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Peneliti akan menjelaskan kepada responden bahwa akan menjaga dan menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi atau masalah-maslaah lainnya. Peneliti juga menyimpan data yang didapat dari responden dengan baik.

4. *Protection from Discomfort* (Perlindungan dan Ketidaknyamanan)

Peneliti melindungi responden dari ketidaknyamanan, baik fisik maupun psikologis. Peneliti dalam penelitian ini sudah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian seperti yang dijelaskan pada tahap persiapan

5. *Beneficence* (manfaat)

Penelitian berharap dapat memberikan dampak positif bagi responden dan meminimalkan dampak negatif bagi responden. Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden untuk menambah kepercayaan diri sehingga tidak terjadi korban *bullying*.

6. *Veracity* (Kejujuran)

Dalam meneliti ini peneliti memberikan informasi jujur mengenai pengisian kuesioner dan manfaat penelitian. Peneliti akan memberikan penjelasan mengenai informasi penelitian yang akan dilanjutkan, karena penelitian ini menyangkut diri responden.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2024 di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan *random sampling*, sehingga penelitian ini berhasil mendapatkan sebanyak 112 responden untuk pengujian hipotesis penelitian, dimana jumlah sampel minimal yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan Kejadian *bullying* (Korban *Bullying*) pada remaja SMP.

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan kriteria yang akan diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian dapat tertuju dengan tepat dan sesuai harapan, sehingga dapat dikatakan bahwa karakteristik umum responden merupakan ciri-ciri khas yang melekat pada diri responden. Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang ditampilkan adalah jenis kelamin, umur, kepercayaan diri, dan kejadian *bullying*. Adapun distribusi karakteristik responden sebagai berikut:

a. Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2024 (n=112)

Umur	Frekuensi	Presentase
12	1	.9
13	69	61.6
14	41	36.6
15	1	.9
Total	100.0	100.0

Berdasarkan table 4.1 diketahui umur responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu umur 13 tahun sebanyak 69 responden (61.6%) dari jumlah keseluruhan responden.

b. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2024 (n=112)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	52	46.4
Perempuan	60	53.6
Total	112	100.0

Berdasarkan table 4.2 diketahui jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan jumlah 60 responden (53.6%) dari jumlah keseluruhan responden.

c. Distribusi responden berdasarkan Kepercayaan Diri

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kepercayaan diri, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2024 (n=112)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Kepercayaan Diri	Tidak percaya diri	3	2.7
	Cukup percaya diri	74	67.9
	Percaya Diri	33	29.5
	Total	112	100.0

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat 3 (2.7%) responden yang mengalami tidak percaya diri. 76

(67.9%) responden yang mengalami cukup percaya diri. 33(29

d. Distribusi responden berdasarkan Kejadian bullying (korban bullying)

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kejadian bullying (korban bullying) di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2024 (n=112).

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kejadian (Korban bullying) Rendah	23	20,5
Kejadian (Korban Bullying) Sedang	59	52,7
Kejadian (Korban Bullying) Tinggi	30	26,8
Total	112	100

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden terdiri dari kejadian (Korban bullying) sedang sebanyak 59 (52,7%) kejadian (korban bullying)tinggi 30 (26,8) kejadian (korban bullying)rendah 23 remaja (20,5%)

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dimaksudkan untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu kepercayaan diri dengan kejadian bullying (korban bullying) pada remaja dan selanjutnya diuji dengan uji *gama rank*. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil uji bivariat hubungan antara dua variabel yaitu kepercayaan diri dengan kejadian bullying (korban bullying) pada remaja smp

	Vallue	Asymptotic Standard Errora	Approximate Tb	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal Gamma	-,471	,153	-2,928	,003
N of valid Casses	112			

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil nilai signifikasi 0,003 yang artinya terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara kepercayaan diri dengan kejadian bullying (korban bullying) dengan nilai p value $0,003 < 0005$ atau H_a

diterima. Nilai r sebesar $-0,471$ dengan korelasi keeratan yang sangat lemah dan arah korelasi *negative* artinya jika kepercayaan tinggi maka kejadian *bullying* (korban *bullying*) rendah.

D. Crosstabulation

Tabel 4.6 Crosstabs Kepercayaan Diri dengan Kejadian *bullying* (Korban *bullying*) di SMP Islam Sultan Agung Semarang 4.

		Korban Bullying			Total	r	p
		Rendah	sedang	tinggi			
Kepercayaan diri	Tidak percaya diri	2	0	1	3	-0,471	0,003
	Cukup percaya diri	1	52	21	74		
	Percaya diri	23	59	30	35		
Total		23	59		112		

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil crosstabs kepercayaan diri terdiri atas korban *bullying* dengan total 3 dengan rincian 2 korban *bullying* rendah dan tidak ada remaja yang korban *bullying* sedang dan 1 untuk korban *bullying* tinggi. Sedangkan remaja dengan kepercayaan diri sedang dengan total 74 dengan rincian 1 remaja mengalami korban *bullying* rendah dan 52 mengalami korban *bullying* sedang dan 21 mengalami korban *bullying* tinggi. Dan kepercayaan diri percaya diri dengan total 35 remaja dengan rincian 20 korban *bullying* rendah 7 mengalami korban *bullying* sedang dan 8 remaja mengalami korban *bullying* tinggi. Sedangkan korban *bullying* rendah dengan total 23 dengan rincian 2 remaja yang memiliki kepercayaan diri tidak percaya diri. 1 remaja memiliki kepercayaan diri cukup dan 20 remaja memiliki rasa percaya diri. Sedangkan korban *bullying* sedang total 59 dengan rincian tidak ada(0) remaja yang tidak percaya diri 52 remaja yang memiliki kepercayaan diri cukup dan 7 remaja memiliki kepercayaan diri percaya diri. Korban *bullying* tinggi total 30 rincian 1 remaja yang tidak percaya diri 21 remaja yang memiliki

kepercayaan diri cukup 8 remaja memiliki kepercayaan diri percaya diri.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada pengantar bab ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang berjudul hubungan kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* (korban *bullying*) pada remaja SMP yang menjalankan pembelajaran di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Pada hasil yang tertera telah menguraikan masing-masing karakteristik responden yang terdiri atas jenis kelamin dan umur sedangkan analisis univariat kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* (korban *bullying*) serta analisis bivariat yang menguraikan hubungan kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* (korban *bullying*). Adapun hasil pembahasannya sebagai berikut:

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berusia 12 tahun berjumlah 1 orang atau 9%, diikuti pada kelompok umur 13 tahun berjumlah 69 orang atau 61,6% diikuti pada kelompok umur 14 tahun berjumlah 41 orang atau 36,6% diikuti pada kelompok umur 15 tahun berjumlah 1 orang atau 9%, sampel penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-15 tahun.

Menurut Erikson remaja masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk

memasuki masa dewasa, masa remaja terjadi pada usia 12-19 Tahun (Ayoub et al., 2021). Umur remaja merupakan masa kategori sekolah secara emosional dan psikologis umumnya masa remaja belum menuju kematangan dan kebebasan sehingga banyak remaja yang melakukan hal yang bebas dan memiliki sifat egois. Umur ini juga remaja merasa ingin mengeksplor lebih dalam sesuatu yang dirasa menarik dan rasa kaingin tahun yang tinggi pada lingkungan sekolah, masyarakat, bahkan keluarga.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam fase remaja itu adalah tahapan mencari jati diri, dan memiliki pola pikir yang labil. Remaja juga memiliki rasa kaingin tahun yang tinggi.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa responden dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang atau 46,4% sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang atau 53,6%. Terlihat bahwa karakteristik jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki.

Menurut penelitian Wijaya (2023) menjelaskan bahwa perempuan memiliki jumlah yang tinggi yang menjadi korban bullying. Hal ini terjadi karena perempuan lebih cenderung menggunakan fokus emosional untuk mengatasi emosinya karena mereka cenderung melihat masalah yang mereka hadapi dengan emosi mereka, seperti menangis, isolasi diri, dan kesabaran, sedangkan pria

menanggapi asalah mereka menggunakan pemahaman yang dihadapi dengan pemikiran seperti membalas dendam ketika dianiaya dan mencari pertolongan.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak data yang diperoleh 50 siswa/i (51,5%), sedangkan sebanyak 47 responden (48,5%) untuk jenis kelamin laki-laki yang didapat. Hasil serupa dengan penelitian (Arif & Novrianda, 2019) banyak pada anak perempuan yaitu sebanyak 104 responden (51,5). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Octavia dkk, 2020) yakni banyak pada anak perempuan yaitu sebanyak 38 (57,6%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perempuan cenderung lebih dominan mengalami Kejadian *Bullying* (korban *bullying*). Sedangkan laki-laki lebih sedikit yang mengalami korban *bullying*.

c. Kepercayaan Diri

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dengan tidak percaya diri 3 orang atau 2,7%, sedangkan cukup percaya diri 74 orang atau 66,1%, sedangkan percaya diri 35 orang atau 31,3%.

Kepercayaan diri yaitu sikap positif percaya pada kemampuan diri sendiri membuat seseorang mengekspresikan diri sepenuhnya tanpa bergantung pada orang lain (Amri, 2018 dalam Fajrie, dkk 2023). Kepercayaan diri merupakan karakteristik pribadi seseorang yang

mempercayai kemampuannya serta mampu berkembang dan tumbuh sebagai pribadi yang mampu memecahkan masalah dalam situasi sebaik mungkin.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yessy, 2021) menunjukkan kepercayaan diri dari siswa yang pernah mendapatkan kejadian bullying kedapatan sebagian besar mempunyai kepercayaan diri yang rendah, kondisi tersebut timbul lantaran siswa-siswi cenderung pendiam, tidak berani melakukan S sesuatu didalam kelas karena merasa rendah diri, tidak mempunyai keberanian untuk bertanya, bahkan siswa akan merasa dikucilkan oleh teman-temannya.

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa yaitu bentuk fisik yang baik dan bentuk tubuh yang baik pasti membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena terlihat baik di mata oranglain, bentuk wajah merupakan menjadi daya tarik yang paling utama dari banyak hal, salah satunya yaitu wajah cantik yang membuat kepercayaan diri pada seseorang menjadi jauh lebih tinggi.

Selanjutnya status ekonomi rata-rata atau miskin dapat mempengaruhi kepercayaan diri, pendidikan dan keterampilan yang baik akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang, beradaptasi dengan keterampilan sosial seseorang yang kurang mempengaruhi pada kepercayaan diri pada seseorang, kebiasaan gugup sejak kecil akan membuat seseorang minder. Dan pada anak yang kurang merasa ditinggalkan oleh keluarga dan merasa kurang percaya diri (Hakim,

2013 dalam tanjung, 2019). Hasil penelitian (Novita, 2021) factor yang mempengaruhi kepercayaan diri di pengaruhi oleh tingkat konsep diri, faktor keluarga maupun faktor lingkungan. Hasil penelitian (Pritama, 2019) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dari diri siswa dipengaruhi oleh pola pikir siswa dan keadaan mental, sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu teman, keadaan ekonomi, lingkungan tempat tinggal dan keadaan keluarga termasuk keutuhan tumah tangga.

Pada hasil yang didapatkan peneliti maka peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri pada remaja yang sedang mengalami kejadian(korban bullying) yang sedang, sesuai dengan hasil yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa-siswi SMP Islam Sultang Agung 4 Semarang didapatkan data kepercayaan diri dengan kategori sedang sebanyak 74 orang (66,1%).

d. Kejadian *Bullying* (korban *bullying*)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil kejadian *bullying* sedang dengan jumlah 59 responden (52,7%) jadi sebagian pernah mengalami *bullying* seperti memanggil dengan nama ejekan, didorong ataupun kadang dipalak uang.

Hasil penelitian (Ahmad, dkk 2022) dalam kasus *bullying* harus memperhatikan dua hal yaitu pelaku dan juga korban. Korban *bullying* biasanya memiliki ciri-ciri tertentu, seperti tidak percaya diri, lemah secara fisik atau minder. Sedangkan pelaku *bullying* lebih cenderung

memiliki karakteristik yaitu mereka yang mementingkan dengan popularitas dan ingin menjadi pemimpin diantara teman-temannya, serta pernah menjadi korban *bullying* (Yuliani,2019).Hasil penelitian (Tatono, 2019) *bullying* dari 147 responden yaitu *bullying* dalam kategori rendah sebanyak 83 siswa (56,5%), kategori sedang sebanyak 60 siswa (40,8%), dan kategori tinggi sebanyak 4 siswa (2.7%). Hasilpenelitian (Nugraha, dkk 2019) menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang (62,5%) memiliki perilaku *bullying* rendah, sebanyak 22 orang (34,37%) memiliki perilaku *bullying* sedang dan sebanyak 2 siswa (3,12%) memiliki perilaku *bullying* tinggi. Hasil penelitian (Heryani, dkk 2020) Tingkat kejadian *bullying* antara pelaku dan korban, sebanyak 63 responden (45.7%) kejadian *bullying* dalam kategori rendah dan sebanyak 75 responden (54.3%) kejadian *bullying* tinggi. Hasil penelitian (Oktavia, 2023) menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami *bullying* dalam kategori rendah sebanyak 30 responden (63.8%), dan kejadian *bullying* tinggi sebanyak 17 responden (36,2%). Hasil penelitian (Apriliyani, 2019) bahwa perilaku *bullying* pada kategori perilaku *bullying* rendah sebanyak 48 orang siswa (40%). Hasil penelitian (Saranga, dkk 2021) menunjukkan bahwa dari 200 responden mayoritas perilaku *bullying* dalam kategori tinggi sebanyak 112 (56,0%), sedangkan sebanyak 88 (44,0%) responden perilaku *bullying* dalam kategori rendah.

Setelah diuraikan diatas dapat disimpulkan Tingkat *bullying*

yang terjadi pada siswa-siswi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Sebagian besar mengalami Tingkat *bullying* sedang dengan jumlah 59 orang (52,7%), kejadian *bullying* Tingkat sedang karena siswa siswi sudah mendapat banyak penyuluhan.

2. Hubungan Kepercayaan diri dengan kejadian *bullying*

Analisis bivariat hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* (Korban *bullying*) pada remaja SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menunjukkan hasil yang signifikan berdasarkan uji gamma dengan p-value sebesar 0,003 yang berarti p-value tersebut lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini menegaskan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel tersebut, di mana kepercayaan diri mempengaruhi kejadian *bullying*. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang percaya diri dapat mengurangi kejadian *bullying* pada kalangan remaja.

Pada penelitian saya didapatkan bahwa tingkat percaya diri seseorang yang cukup percaya diri juga masi bisa menjadi korban *bullying* yang sedang maupun tinggi ini, disebabkan oleh orang yang sudah percaya diri mendapat hasutan dari temannya yang kurang suka dengan tingkat kepercayaan diri mereka.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lombonaung et al., 2020) didapatkan hasil bahwa kepercayaan diri pada setiap siswa yang telah mendapatkan perilaku *bullying* diketahui dari setiap individu memiliki kepercayaan diri cukup rendah, hal itu terjadi

karena siswa-siswi tidak dapat mengungkapkan perasaannya. Seseorang yang mengalami *bullying* biasanya juga cenderung mengalami kesusahan pada pergaulan seperti merasa tedesak, tidak nyaman dan terasa terancam datang ke sekolah dan berakibat mengalami masalah dalam berkonsentrasi dalam waktu pembelajaran, beberapa diantaranya juga sering menyendiri ketika istirahat, diam ketika pelajaran. Dari hasil peneliti sudah disimpulkan bahwa terdapat signifikan antara *bullying* dengan kepercayaan diri yang mana lebih kecil dari taraf signifikan 0,05% yang artinya terdapat hubungan (Marela, G., Wahab, A., Machira, 2019).

Hasil penelitian diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2021) dengan judul penelitian hubungan antara *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa. Yang berarti semakin rendah tingkat *bullying* maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa *bullying* adalah tindakan agresif yang memiliki kemampuan dan kekuatan yang tidak seimbang terhadap kekuatan dan kemampuan yang lebih lemah dan yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan menyakiti dari subjek yang menjadi sasaran *bullying* (Rigby Ken, 2020:98)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah saya teliti, siswa-siswi yang menjawab aku dipanggil dengan nama julukan yang tidak aku senangi sebanyak 5-6 kali ada banyak. Hal tersebut menurut Rahmadani (2023) pada penelitiannya, menunjukkan juga banyak mahasiswa yang masi diejek dengan nama panggilan yang tidak dia suka meskipun siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang cukup percaya diri.

Pembahasan hal diatas disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* pada usia remaja,yang mana semakin tinggi kepercayaan dirinya maka akan terjadi kecil kejadian *bullying* dan terjadi apa bila kepercayaan rendah akan kemungkinan terjadinya *bullying* semakin tinggi, dan apabila kepercayaan sedang makan kejadian *bullying* sedang.

Dari hasil wawancara peneliti sekoalah SMP Islam Sultan Agung 4 semarang sudah banyak ada penyuluhan mengenai *bullying* dari badan perlindungan anak, dari mahasiswa-mahasiswa dan guru bk juga. Maka dari itu siswa-siswi sudah lebih paham dengan kejadian *bullying* dan meningkatkan rasa percaya diri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya terbatas pada satu angkatan saja, sehingga peneliti tidak dapat sepenuhnya mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* (korban *bullying*) pada remaja SMP pada siwa-siswi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2024.

D. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian mengenai Kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* pada remaja di SMP Islam Sultan Agung Semarang didapatkan data bahwa terdapat hubungan kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* (korban *bullying*) pada remaja SMP.

1. Profesi

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya keperawatan jiwa untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kejadian (korban bullying) pada remaja SMP.

2. Institusi

Penelitian ini menjadi informasi untuk universitas atau institusi Pendidikan terkait hubungan kepercayaan diri dengan kejadian (korban bullying) pada remaja SMP. Selain itu juga untuk fakultas ilmu keperawatan bisa menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Masyarakat

Penelitian ini menjadi informasi tentang kepercayaan diri dan kejadian (korban bullying) pada remaja ke masyarakat luas, terutama pada mahasiswa



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagian besar responden adalah umur 13 tahun yang mencapai 69 atau 61,6% dan berjenis kelamin perempuan mencapai 60 orang atau 53,6%.
2. Sebagian besar responden memiliki kepercayaan diri yang berada pada kategori cukup percaya diri sebanyak 76 orang atau 67,9%
3. Sebagian besar responden memiliki kejadian bullying (korban bullying) yang berada pada sedang 59 Orang atau 52,7%
4. Hubungan kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada remaja smp p value $0,003 < 0,05$

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variable lain dengan menambahkan variable lain untuk memperoleh hasil lebih komprehensif.

2. Bagi Instansi Pendidikan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi dan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat menekan tingginya kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* (korban *bullying*) pada remaja SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, & Irfan Burhani. (2022). Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 44–47.
<https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.352>
- Arini, D. P. (2021). Emerging Adulthood : Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 11–20.
<https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1377>
- Ayoub, R., Brahim, T., Salem, N. Ben, Brigui, N., Guedria, A., & Gaddour, N. (2021). The relationship between self-esteem and bullying behavior among adolescent in tunisia. *European Psychiatry*, 64(S1), S216–S216.
<https://doi.org/10.1192/j.eurpsy.2021.576>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2019). Hubungan Bullying dengan kepercayaan diri. *NBER Working Papers*, 89
- Deni, A. U., & Ifdil. (2019). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 43–52.
<https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/72>
- Febriana, & Rahmasari. (2021). Gambaran penerimaan diri korban bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1–15.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41313>
- Hadijah, N. (2023). Hubungan Tindakan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMA “X” Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3), 573–580.
<http://repository.unism.ac.id/id/eprint/2268>
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- Karmalina. (2019). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Model Talking Stick Di Kelas IV Sd. *Repository Unja*, 1–10.
<https://repository.unja.ac.id/9745/>
- Kundre, R., & Rompas, S. (2019). Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Smp Negeri 10 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6.
- Marheni, K. I. (2022). Kepercayaan Diri Mahasiswa/i Angkatan 2020 Program

- Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sanata Dharma. *Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development*, 4(1), 58–66.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99–107.
- Novilia, R., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1539–1546.
- Nursalam. (2018). 75 Konsep dan penerapan metodologi.pdf. In *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (p. 60).
- Oktariani, M., Barlian, I., & Fatimah, S. (2019). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 14 Palembang. *Jurnal Profit*, 1(1), 92–106.
- Rahmadhani, W., Indrayani, E., & Novitarini, O. (2023). Hubungan Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Kelas Vii Di Mts Negeri 2 Kebumen. *Al- Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(1), 83–90. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2361>
- Rahmah muthia, 2019. (2019). *Bullying olweus*. 6, 1–26.
- Ravi Aji Pratama et al., 2023. (2023). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN BULLYING PADA SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 SEMARANG*. 09(September), 2598–2604.
- Resti. (2019). *Korban-korban Bullying*. 01, 1–23.
- Restu, 2022. (2023). *Halaman persetujuan*.
- Setiawan, B., Hukum, S. I.-E. J., & 2021, undefined. (2021). Perlindungan Hak Asasi Manusia pada Kasus Bullying di Kabupaten Purworejo. *Jurnal.Umpwr.Ac.Id*, 1(2), 48–58. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/eksaminasi/article/view/2648>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Sugiyono - 2015.pdf* (p. 346).
- Tirmidziani, A., Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., & Khomaeny, E. F. F. (2019). Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–65. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>

- Wardani, K. T. P. A., & Anjasromo, A. (2022). Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.1501>
- Yulianti, Y., & Bulkani, B. (2019). Studi Kasus Faktor Penyebab Low-Self Confidence Pada Siswa Kelas 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, Thailand Selatan. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 35–38. <https://doi.org/10.33084/suluh.v4i1.479>
- Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2019). *the Impact of Bullying Againts Teen Development Victims of Bullying. 1*, 265–279.

